

**PENGARUH TIPE *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP  
HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TERPADU**

**JURNAL**

Oleh

**NOVITA RINI  
EEN Y. HAENILAH  
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Terpadu

Nama Mahasiswa : Novita Rini

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053114

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, April 2017  
Peneliti,

Novita Rini  
NPM 1313053114

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.  
NIP 19620330 198603 2 001

Drs. Maman Surahman, M.Pd.  
NIP 19590419 198503 1 004

## PENGARUH TIPE *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TERPADU

Oleh

**Novita Rini, Een Y. Haenilah, Maman Surahman**

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
E-mail: [Novita.rini116@gmail.com](mailto:Novita.rini116@gmail.com) +6281314822845

Tanggal masuk April 2017    Tanggal terima April 2017    Tanggal upload April 2017

*Problem in this research are lack of student's learning outcomes on integrated learning. This aim realize the influence of cooperative learning model course review horay type towards learning outcomes on student's integrated learning. Methods is quasi experiment with research design nonequivalent control group design, a quasi experiment to see the difference pretest or posttest between experiment class, control class not selected random. Samplings that using purposive, research instrument with technique test. Data analyzed using independent sample t test. The results concluded there are influence of cooperative learning model course review horay type towards learning outcomes on student's integrated learning at class IV SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung 2016/2017. This shown by the average score of the learning outcomes of students who take learning using cooperative learning model course review horay type at experiment class (IV A) higher 79,35 than learning outcomes of students who take learning using lecture method on the control class (IV B) is 71,05.*

**Keywords:** *learning outcomes, the influence, CRH type.*

Masalah dalam penelitian ini masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran terpadu. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*, yaitu melihat perbedaan pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak). Penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Instrumen penelitian ini menggunakan teknis tes. Hasil analisis data menggunakan uji *independent sample t test* terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukarame. Ditunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada kelas eksperimen (IV A) yaitu 79,35 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol (IV B) yaitu 71,05.

**Kata Kunci:** hasil belajar, pengaruh, tipe *CRH*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, memiliki fungsi dan tujuan yang harus di capai. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 2 sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uraian di atas membuktikan bahwa pendidikan sangatlah penting diberikan karena membentuk watak dan karakter manusia yang baik. Untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah dan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan secara nasional yang memuat berbagai pembelajaran termasuk pembelajaran tematik terpadu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Salah

satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu tuntutan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu adalah agar siswa menguasai konsep pembelajaran terpadu yang menuntun siswa sebagai peserta didik untuk dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata siswa dan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Guna mencapai tujuan tersebut, guru diuntut agar lebih kreatif dalam memilih strategi metode, dan model pembelajaran yang tepat. Agar dapat membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep pembelajaran terpadu serta mampu mengaplikasikan konsep yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran terpadu memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menciptakan suasana belajar yang meriah dan menyenangkan. Agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan pada saat mengikuti pembelajaran, sehingga siswa

lebih mudah dalam menguasai dan memahami konsep dengan cara mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, pada akhirnya diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai pembelajaran yang inovatif, yakni pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif. Menurut Johnson dalam Isjoni (2014: 17) *cooperative learning* adalah “mengelompokkan siswa di dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.

Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada keaktifan siswa di kelas, sehingga suasana belajar menjadi lebih bersemangat dan tidak kaku. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk bersaing dengan kelompok lain guna menjadi kelompok terbaik.

Salah satu contoh dari model pembelajaran adalah tipe *course review horay*. Menurut Huda (2014: 229) model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* merupakan “model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas

menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang telah disepakati”.

Model pembelajaran tipe ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal. Model pembelajaran koopertatif tipe *course review horay* tidak hanya menginginkan siswa belajar dibidang akademik saja tetapi melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Kurangnya interaksi siswa dalam proses berlangsungnya pembelajaran dan rendahnya pemahaman siswa tentang materi yang mereka pelajari dalam pembelajaran.

SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung juga memiliki permasalahan dengan pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013. Berdasarkan Data nilai hasil Ujian Tengah Semester pada pembelajaran terpadu siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame dapat

disimpulkan sebagian besar siswa tidak tuntas atau memperoleh nilai masih dibawah KKM.

Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran terpadu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan didominasi oleh guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dengan memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru diharapkan mampu menciptakan situasi kelas yang santai, meriah dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Solusi yang dapat diterapkan untuk membuat pembelajaran yang menarik, efektif dan interaktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu

(*quasi eksperimen*). Menurut Sugiyono (2015: 116) penelitian *quasi eksperimen* merupakan “penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan pretest maupun posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung yang berjumlah 152 siswa terdiri dari 4 kelas yaitu kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D. Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa pada setiap kelasnya.

Kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan melihat nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada pembelajaran terpadu yang diperoleh siswa. Kelas yang memiliki kemampuan dan jumlah siswa yang hampir sama adalah kelas IV A 39 siswa dan IV B 38 siswa.

Maka dengan pertimbangan itulah peneliti memutuskan

untuk menggunakan kedua kelas tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini. Dimana kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti memilih kelas IV A sebagai kelas eksperimen karena rata-rata nilai UTS yang diperoleh kelas ini sedikit lebih rendah dibandingkan kelas IV B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes berupa soal pilihan jamak dengan jumlah butir soal 30, yang akan digunakan pada pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, posttest dilakukan setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah.

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan rumus *product moment* menggunakan

bantuan program *Microsoft excel 2007*.

Uji realibilitas menggunakan metode *cronbach alpha* dengan bantuan program *Microsoft excel 2007*. Dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketepatan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data.

Uji taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkatan soal mudah, sedang, dan sukar. Selanjutnya uji daya pembeda soal dilakukan untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengolahan data statistika *SPSS 22 for windows*. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai hasil belajar sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat

nilai di *Kolmogorov-Smirnov*. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama atau homogen.

Uji homogenitas dilakukan setelah di uji kenormalan datanya dengan menggunakan uji analisis *One Way Anova* dengan bantuan program *SPSS 22 for windows*. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis digunakan adalah *Independent Sample T test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain.

Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai posttest nya. Kriteria ketuntasan jika hasil belajar pada pembelajaran terpadu siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika hasil belajar pada pembelajaran terpadu kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil belajar pretest

dan posttest pada pembelajaran terpadu berupa angka/skor. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan

homogenitas, hasil yang diperoleh menyatakan data berdistribusi normal dan homogen, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan (*Asymp.sig*) masing-masing kelas, nilai signifikan kelas eksperimen pada nilai pretest sebesar 0,076 dan nilai posttest 0,200, sedangkan nilai signifikan kelas kontrol pada nilai pretest sebesar 0,073 dan nilai posttest sebesar 0,129, karena nilai signifikan kedua kelas tersebut lebih dari 0,05 maka kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas, nilai signifikan besar dari taraf signifikan maka kedua varian memiliki varian sama atau homogen. Pada nilai signifikan posttest diperoleh nilai 0,160 dan taraf signifikan 0,05, karena nilai signifikan besar dari taraf signifikan, dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelas memiliki varian yang sama atau homogen.

Maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis, karena data berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sample T test* dengan bantuan program *SPSS 22 For Windows*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe

*course review horay* terhadap hasil belajar pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan tabel Group Statistik hasil rata-rata (mean) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 79.3590 sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebesar 71.0526. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pada Tabel *Independent Samples T Test* didapatkan hasil nilai t hitung sebesar 3,940. Sedangkan dengan taraf signifikan 0,05 dan  $df = n - 2 = ( 77 - 2 ) = 75$  diperoleh t tabel sebesar 1,992, jika signifikan (Sig. 2 tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Karena nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,940 > 1,992$ ), dan signifikansi  $< 0,05 < 0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil

belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada kelas eksperimen (IV A) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol (IV B).

## DAFTAR RUJUKAN

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paramadigmatis*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Isjoni, 2014. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung Alfabeta.

Permendikbud. 2013. *Undang-undang Nomor. 67 tahun 2013 Tentang: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD-MI*.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kemendikbud.